

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular. Saat ini penyakit kardiovaskuler sudah merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia selain mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Pada kebanyakan kasus, hipertensi tidak terdeteksi sehingga sering disebut sebagai “*silent killer*”. Di Indonesia, dengan tingkat kesadaran akan kesehatan yang lebih rendah dan dalam era globalisasi sekarang dimana terjadi perubahan gaya hidup dan pola makan, banyak pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia (Risksedas, 2013)

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sampai tahun 2030 penyebab kematian nomor satu adalah hipertensi. Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa (WHO, 2008). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Risksedas, 2013) prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia termasuk tinggi,

yaitusebesar 25,8%. Hal ini menandakan penyakit hipertensi belum mendapat perhatian lebih. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 31,7%, dimana hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang minum obat hipertensi. Berdasarkan Riskesdas (2013),

Edukasi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran , yang di dalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah. Untuk merubah perilaku ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan seseorang tentang objek barutersebut. Diharapkan dengan baiknya pengetahuan seseorang terhadap objek baru dalam kehidupannya maka akan lahir sikap positif yang nantinya kedua komponen ini menghasilkan tindakan yang baru yang lebih baik. Dengan mendapatkan informasi yang benar, diharapkan penderita hipertensi mendapat bekal pengetahuan yang cukup untuk dapat melaksanakan pola hidup sehat dandapat menurunkan resiko komplikasi (Sutrisno, 2013).

Untuk itu Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar perlu melakukan pencegahan primer yaitu kegiatan untuk menghentikan atau mengurangi faktor risiko karena puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang dekat dengan masyarakat dan mudah terjangkau. Sebelum penyakit hipertensi terjadi, melalui promosi kesehatan dengan pemberian pendidikan

kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi seperti diet rendah garam, rendah kolesterol, rendah kalori, tinggi serat dengan cara melakukan pola makan sehat adalah “gizi seimbang”, dimana mengkonsumsi beragam makanan yang seimbang dari kuantitas dan kualitas dan memeriksakan tekanan darah secara teratur, untuk mencegah peningkatan tekanan darah yang terlalu drastis (Astawan,2004).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar dalam upaya pencegahan primer, Puskesmas Kolaka mempunyai program kegiatan yang diselenggarakan di Puskesmas berupa penyuluhan yang diberikan kepada Masyarakat tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia dan Posyandu Lansia yang diselenggarakan di Kelurahan Laloeha Kabupaten Kolaka Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka. Prevalensi penyakit tekanan darah di Puskesmas Kolaka tinggi. Pemberian Edukasi hipertensi di Posyandu Lansia belum dilakukan secara rutin. Menurut penelitian Purwati (2014) mengatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan perilaku seseorang dalam mengintervensi penyakitnya dengan mengontrol dan mencegah terjadinya kenaikan tekanan darah yang melebihi batas normal.

Puskesmas juga perlu melakukan pencegahan sekunder yang lebih ditujukan pada kegiatan deteksi dini untuk menemukan penyakit. Bila ditemukan kasus, maka dapat dilakukan pencegahan tersier yaitu pengobatan dini untuk mencegah terjadinya kearah komplikasi. Pengobatan hipertensi dilakukan oleh penderita selama hidupnya sehingga dituntut

kerelaan dan kepatuhan penderita untuk menjalankan pengobatan dengan benar dan tekun serta mematuhi nasehat dokter. Ada beberapa langkah untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Di antaranya, menurunkan nilai angka sistolik maupun diastolik, dan pengobatan yang diarahkan untuk mengontrol tekanan darah sehingga tercapai tekanan yang normal. Peran perawat sebagai pemberi pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi dapat menambah pengetahuan dan bisa merubah perilaku pasien untuk berhidup sehat dan berkualitas(Kemenkes, 2011).

Pada penderita hipertensi, keluarga mempunyai pengaruh kepada sikap dan kebutuhan belajar bagi penderita dengan cara menolak atau memberikan dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Penderita hipertensi akan memiliki sikap lebih positif untuk mempelajari hipertensi, apabila keluarga memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan mengenai hipertensi. Sebaliknya Penderita hipertensi akan bersikap negatif apabila terjadi penolakan terhadap pasien dan tanpa adanya dukungan dari keluarga selama menjalani pengobatan (Soegondo, 2006).

Keluarga dapat melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yaitu (1) Keluarga mampu mengenal masalah kesehatan keluarga, (2) Keluarga mampu membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, (3) Keluarga mampu memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, (4) Keluarga mampu mempertahankan suasana rumah yang sehat dan (5) Keluarga mampu menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat (Mubarak, 2015).

Data dinas kesehatan Kabupaten Kolaka pada tahun 2015 menunjukkan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 16,25% (8.310) kasus. kemudian pada tahun 2016 penderita hipertensi 15,72% ( 8.122). pada tahun 2017 jumlah penderita hipertensi meningkat menjadi 15,42% (8.005). (Dinkes Kabupaten Kolaka, 2018)

Menurut data rekam medik Puskesmas Kolaka jumlah penderita hipertensi pada tahun 2016 berjumlah 965 penderita, pada tahun 2017 berjumlah 1.133 penderita dan pada tahun 2018 berjumlah 1.150 penderita. Dari data tersebut tampak adanya kecenderungan peningkatan kasus kejadian hipertensi di lingkungan Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka (Medikal Record Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka, 2019).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny.I dengan Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka”**.

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.I dengan Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka

### 2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian keluarga Ny.I dengan Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan keluarga Ny.I Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka
- c. Penulis mampu menyusun intervensi keperawatan keluarga Ny.I Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka
- d. Penulis mampu melaksanakan implementasi keperawatan keluarga Ny.I Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi keperawatan keluarga Ny.I Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang ada di masyarakat.

#### **2. Manfaat Bagi tenaga kesehatan**

Dapat memberikan gambaran informasi tentang permasalahan yang terjadi pada keluarga sehingga lebih menggerakkan penyuluhan tentang pencegahan penyakit hipertensi.

3. Manfaat Bagi institusi pendidikan

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny.I dengan Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka

**D. Metode Penelitian**

1 Tempat dan waktu pelaksanaan studi kasus

Studi kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka pada bulan Maret 2019

2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu :

a. Studi kepustakaan

Mempelajari isi literatur-literatur yang berhubungan dengan karya tulis Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kolaka Kabupaten Kolaka.

b. Studi kasus

Menggunakan pendekatan proses keperawatan pada klien dan keluarga yang meliputi ; pengkajian, analisa data, penerapan diagnosa

keperawatan, penyusunan rencana tindakan keperawatan dan menentukan evaluasi asuhan keperawatan.

Untuk melengkapi data/informasi dalam pengkajian menggunakan beberapa cara antara lain :

1) Observasi

Mengadakan pengamatan langsung pada klien dengan cara melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan perkembangan dan keadaan klien.

2) Wawancara

Mengadakan wawancara dengan klien dan keluarga, dengan mengadakan pengamatan langsung.

3) Pemeriksaan fisik

Melakukan pemeriksaan terhadap klien melalui ; inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4) Studi dokumentasi

Penulis memperoleh data dan medical record dan hasil pemeriksaan fisik.